

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT. Agri Halba merupakan perusahaan perkebunan yang berada di kabupaten lumajang. Sebagai suatu perusahaan perkebunan, Perkebunan Gunung ringgit mempunyai areal seluas 1.184,060 Ha dan terletak di desa Sawaran kulon kecamatan Kedungjajang kabupaten Lumajang , telah memiliki Hak Guna Usaha (HGU) dari Menteri Dalam Negeri Nomor SK. 76/HGU/BPN/1998 tanggal 19 Oktober 1998 sedangkan alamat perwakilannya di Jl.gandari tengah IV No.12 kebayoran baru Jakarta.Nama komisaris Bambang s, nama Direktur Dadang M dan nama pimpinan kebun Supriyono. Jarak kebun dari ibukota yaitu dari: Desa : 3 KM, Kecamatan : 7 KM, Kabupaten : 24 KM, Propinsi : 135 KM

Areal ini di Tanami beberapa jenis tanaman seperti karet 2,77,94 Ha, kopi 29,9 Ha, kelapa 2,72 Ha, Albasia 338,51 Ha, Nilam 32,1 Ha, Panili 8,56, aneka tanaman 34,9 dan untuk pembibitan 2,5 Ha. Sedangkan luas tanah dan bangunan seperti Pabrik 10,38 Ha, Perumahan karyawan 24,95, tanah yang belum ditanami atau cadangan 131,56 dan tanah yang tidak dapat di Tanami 290 Ha.

produk karet olahan PT. Agri Halba merupakan salah satu produk karet alam olahan berupa lembaran- lembaran (*sheet*) yang populer digunakan sebagai bahan baku bermacam-macam industri karet. Permintaan karet olahan mengalami kenaikan setiap tahun karena maraknya industri yang menggunakan bahan baku karet. Dengan adanya kebutuhan akan karet olahan yang semakin meningkat dari masa ke masa menyebabkan permintaan akan karet olahan tersebut meningkat pula. Akan tetapi pada kenyataannya produksi karet olahan terutama RSS I pada perkebunan PT. Agri Halba sangat fluktuatif selama ini. Hal ini biasa terjadi pada musim hujan yang menyebabkan penyadapan pohon agak terhambat dibandingkan pada bulan-bulan sebelumnya sehingga hasil getah karet yang diperoleh semakin menurun. untuk

prediksi time series, dengan cara merata-rata permintaan berdasarkan data masa lalu yang terbaru perusahaan sering kali menggunakan analisa *moving average*.

Dari permasalahan yang terjadi di PT. Agri Halba kabupaten lumajang tersebut untuk memaksimalkan data *time series* PT. Agri Halba yang seringkali mengandung ketidakteraturan yang akan menyebabkan prediksi yang beragam. Untuk menghilangkan efek yang tidak diinginkan dari ketidak-teraturan ini , PT. Agri Halba menerapkan metode *moving average* , metode ini digunakan untuk mengambil beberapa nilai yang sedang diamati, memberikan rata-rata, dan menggunakannya untuk memprediksi produksi getah karet untuk periode waktu yang akan datang. Semakin tinggi jumlah pengamatan yang dilakukan, maka pengaruh *metode moving average* akan lebih baik. Meningkatkan jumlah *observasi* akan menghasilkan nilai peramalan yang lebih baik karena ia cenderung meminimalkan efek-efek pergerakan yang tidak biasa yang muncul pada data.

Metode Moving Average juga mempunyai dua kelemahan yaitu memerlukan data masa lalu produksi getah karet dalam jumlah besar untuk ketepatan prediksi, dan masing-masing *observasi* diberikan bobot yang sama, ini melanggar bukti empiris bahwa semakin *observasi* terbaru seharusnya lebih dekat dengan nilai masa depan maka kepentingan bobotnya akan meningkat pula. Ada banyak cara untuk menggunakan *Moving Average* sebagai alat dalam menentukan tren dan perubahannya, *Moving average* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengenali *tren* dengan membandingkan pergerakan harga terhadap garis *Moving Average*. *Tren* naik dapat dikatakan telah terjadi ketika harga bergerak di atas *Moving Average*, turun ketika harga bergerak di bawah *Moving Average*. *Moving Average* juga berfungsi sebagai *support* dan *resistance* pergerakan harga.

Metode ini diharapkan dapat meminimalkan selisih antara data *time series* dan prediksi dalam memproduksi getah karet PT. Agri Halba. Oleh karena itu penulis

mencoba untuk meramalkan produksi getah karet pada bulan berikutnya di PT. Agri Halba dengan judul **“PEMANFAATAN MOVING AVERAGE DALAM MEMPREDIKSI HASIL GETAH KARET DI PT. AGR HALBA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana meramalkan hasil produksi getah karet untuk bulan yang akan datang dengan membuat sebuah Sistem peramalan hasil produksi getah karet menggunakan metode *moving average*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada sistem peramalan hasil produksi karet ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem peramalan ini hanya digunakan untuk mengetahui hasil produksi getah karet pada setiap bulannya pada PT. Agri Halba.
2. Dataset yang digunakan berupa data hasil produksi getah karet pada bulan januari 2012 - mei 2014.
3. Untuk menghitung akurasi menggunakan MSE (*Mean Square Error*)

1.4 Tujuan Penelitian

Membangun sebuah sistem yang dapat meramalkan hasil produksi getah karet pada PT. Agri Halba kabupaten lumajang pada setiap bulannya dengan menggunakan metode *moving average* sebagai perhitungan dalam peramalan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya sistem peramalan ini dapat membantu PT. Agri Halba dalam meramalkan hasil produksi getah karet untuk bulan berikutnya dengan cara memaksimalkan prediksi data *time series*.